

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN TEMPAT  
WISATA HUTAN KOTA BUKIT PANGONAN  
(Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu  
Kabupaten Pringsewu)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**RISTA INGGAR PANGESTUTI**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRACT**

### **SOCIETY RESPONSE TO THE DEVELOPMENT OF FOREST CITY TOURIST AREA IN *BUKIT PANGONAN***

**Study of Pajaresuk Village in habitants, Pringsewu District, Pringsewu  
Region**

**By**

**RISTA INGGAR PANGESTUTI**

This study aims to determine society responses to the development of Forest City Tourist Area *Bukit Pangonan* in Pajaresuk Village, Pringsewu District, Pringsewu Region. This research employs quantitative explanatory type method with total population of 1862 Head of Family (KK) and sampling of 95 people spread in 4 domains.

The result of the research shows that there is a positive influence between the society responses toward the development of the tourist area with simple linear regression equation  $Y = 1,851 + 0,426X$ . The calculating result of coefficient determination ( $R^2$ ) reaches amount of 0,693 which shows the amount of the society responses toward the development of tourist area that is 69,3% with coefficient correlation result ( $r$ ) is 0,440 which is categorized as average. It means that there are other factors that can affect the development of tourist area. Thus, the researcher hopes for the next researchers to be able to conduct similar research by using variables or other indicators so that the development of Forest City Tourist Area *Bukit Pangonan* becomes better.

Keywords: response, society, tourism

## **ABSTRAK**

### **RESPON MASYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN TEMPAT WISATA HUTAN KOTA BUKIT PANGONAN**

**Studi Pada Masyarakat Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu  
Kabupaten Pringsewu**

**Oleh**

**RISTA INGGAR PANGESTUTI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif tipe eksplanatori dengan jumlah populasi sebesar 1862 Kepala Keluarga (KK) dan mengambil sampel sebanyak 95 orang yang tersebar di 4 lingkungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata dengan nilai persamaan regresi linear sederhana sebesar  $Y = 1,851 + 0,426X$ . Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,693 yang menunjukkan besarnya respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata yaitu 69,3 % dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,440 yang berkategori sedang. Artinya masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan tempat wisata. Sehingga harapan bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan variabel atau indikator yang lain sehingga perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan dapat menjadi lebih baik.

Kata kunci: respon, masyarakat, parwisata

**RESPON MASYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN TEMPAT  
WISATA HUTAN KOTA BUKIT PANGONAN**

**(Studi pada Masyarakat Kelurahan Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu,  
Kabupaten Pringsewu)**

**Oleh  
RISTA INGGAR PANGESTUTI**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada  
Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**



Judul Skripsi

**: RESPON MASYARAKAT TERHADAP  
PERKEMBANGAN TEMPAT WISATA  
HUTAN KOTA BUKIT PANGONAN  
(Studi pada Masyarakat Kelurahan  
Pajaresuk Kecamatan Pringsewu  
Kabupaten Pringsewu)**

Nama Mahasiswa

**: Rista Inggar Pangestuti**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 1416011091**

Jurusan

**: Sosiologi**

Fakultas

**: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**1. Komisi Pembimbing**

**Drs. Abdulsyani, M.I.P.**

**NIP 19570704 198503 1 025**

**2. Ketua Jurusan Sosiologi**

**Drs. Ikram, M.Si.**

**NIP 19610602 198902 1 001**

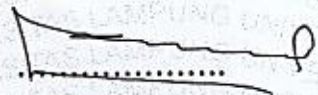


## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

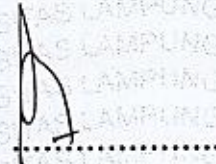
Ketua

: **Drs. Abdulsyani, M.I.P.**



Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Suwarno, M.H.**



### 2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. Syarie Makhya**

NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Februari 2018**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 11 Februari 2018



nembuat pernyataan,

**Rista Inggar Pangestuti**  
NPM 1416011091

## RIWAYAT HIDUP



Rista Inggar Pangestuti, dilahirkan pada tanggal 05 Oktober 1996 di Pringsewu, Lampung, anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Jonaryono dan Ibu Purwaningsih.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh antara lain:

- TK Pertiwi Gadingrejo, Pringsewu, Lampung pada 2001
- SD Negeri 2 Gadingrejo, Pringsewu, Lampung pada 2002
- SD Negeri 4 Wachyuni Mandira, OKI, Sumatera Selatan pada 2005 dan lulus pada 2008
- SMP Negeri 2 Pringsewu, Lampung pada 2008 dan lulus pada 2011
- SMA Negeri 1 Pringsewu, Lampung pada 2011 dan lulus pada 2014
- Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi 2014 dan lulus pada 2018

Lebih lanjut, penulis terdaftar menjadi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui penerimaan mahasiswa jalur SBMPTN atau Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri. Pada periode pertama Januari



sampai dengan Maret 2017 (selama 40 hari), penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertempat di Desa Gaya Baru 5, Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah.

Selama menjadi mahasiswa, penulis sempat mengikuti beberapa kegiatan kampus, yaitu sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, staf ahli Kementerian Dalam Negeri Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung Kabinet Muda Bergerak, staf ahli Kementerian Pendidikan dan Kepemudaan Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Lampung Kabinet Kolaborasi Hebat dan bendahara umum Unit Kegiatan Mahasiswa PIK M RAYA Universitas Lampung. Selain kegiatan intra kampus, penulis juga sempat mengikuti kegiatan di luar kampus yaitu sebagai anggota Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia (BMPSI).

## **MOTTO**

**“Jangan pernah mempersulit orang lain jika kau tak ingin di persulit”**

**(Abdul Syani)**

**“Mengeluh tidak akan membuat pekerjaanmu selesai, nikmati prosesnya dan lakukan yang terbaik”**

**(Rista Inggar Pangestuti)**

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”**

**(QS. Al-Insyirah: 6-8)**

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT,  
skripsi ini Saya persembahkan kepada:

Bapak dan Ibuku Tercinta  
*Bapak Jonaryono dan Ibu Purwaningsih*

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas  
*Bapak Drs. Abdulsyani, M.S.P dan Bapak Drs. Sunarno, M.H*

Kawan-kawan Seperjuanganku  
*Sosiologi 2014*

Almamaterku  
*Keluarga Besar Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Lampung*

Dan semua orang-orang baik dan terkasih yang sudah membantu penulis hingga  
sampai tahap sekarang ini

Terimakasih atas dukungan, doa, saran, kritik yang telah diberikan kepadaku,  
semoga Allah SWT selalu memberikan yang terbaiknya kepada kita semua,  
Aamiin



## SANWACANA



Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Tiada daya dan upaya serta kekuatan yang penulis miliki untuk dapat menyelesaikan skripsi ini selain atas limpahan karunia dan anugerah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa dicurahkan kepada junjungan *ilahi robbi*, Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya *fiddini waddunya ilal akhiroh*.

Skripsi ini berjudul “Respon Masyarakat Terhadap Perkembangan Tempat Wisata Hutan Kota Bukit Pongan (Studi pada Masyarakat Kelurahan Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu)” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hidayah, karunia, bantuan, dukungan, doa, kritik dan saran, serta bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.

2. Kepada kedua orangtuaku tercinta, Jonaryono (Bapak) dan Purwaningsih (Ibu), yang selalu memberikan nasihat, bimbingan, doa, dukungan dan kasih sayang tak terhingga sampai saat ini sehingga Inggar bisa menyelesaikan salah satu tugas yaitu menyelesaikan studi sesuai harapan dan target. Tiada semangat dan motivasi terbesar Inggar selain Bapak dan Ibu. Hanya doa dan usaha Inggar untuk dapat membahagiakan dan membanggakan Bapak dan Ibu ke depannya kelak. Aamiin.
3. Kepada Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Kepada Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah memberikan motivasi, saran dan masukan untuk kelancaran studi dan dalam penyusunan skripsi ini serta menikmati prosesnya sampai akhir.
5. Kepada Bapak Teuku Fahmi, S.Sos., M.Krim. selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, yang sudah sangat membantu berproses selama studi sejak awal sampai saat ini, serta memberikan saran dan kritik dalam kelancaran skripsi ini.
6. Kepada Bapak Drs. Abdulsyani, M.I.P selaku pembimbing utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak karena telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan memberikan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sekali Bapak sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran, sejak awal bimbingan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Bapak dan keluarga, Aamiin.

7. Kepada Bapak Drs. Suwarno, M.H selaku penguji utama dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih banyak atas semua kritik dan saran yang telah Bapak berikan, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Terimakasih sekali Bapak sudah sangat berjasa dan memberikan banyak pelajaran, sejak awal sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah kepada Bapak dan keluarga, Aamiin.
8. Kepada Bapak Drs. I Gede Sidemen, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih Pak Gede atas bimbingan, saran, kritik yang sudah Bapak berikan kepada Intan.
9. Kepada Bapak dan Ibu Dosen serta staf Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
10. Kepada Kakek dan Nenekku, Bapak Wasono Effendi, Bapak Salimin dan Ibu Halimah, yang selalu memberikan nasihat, bimbingan, doa, dukungan dan kasih sayang tak terhingga sampai saat ini sehingga Inggar bisa menyelesaikan salah satu tugas yaitu menyelesaikan studi sesuai harapan dan target. Semoga sehat selau. Aamiin.
11. Kepada Abang dan Mba sosiologi 2011, 2012, 2013. Terimakasih atas kritik dan saran selama ini. Sukses selalu untuk kita semua. Aamiin.
12. Kepada teman-teman sosiologi 2014 yang Inggar sayangi dan banggakan. Kalian luar biasa dan Terbaik! Terimakasih untuk masa-masa perkuliahan selama ini, terimakasih untuk canda tawa dan drama-drama perkuliahan yang terlalu panjang dan lebar untuk diceritakan. Maaf jika selama ini Inggar banyak menyusahkan, menyebalkan, dan hal-hal lainnya. Sukses



selalu untuk kita semua. Tetap solid sampai kapanpun ya. Salam peluk cium dan jabat erat untuk kalian semua, yang terlalu panjang untuk disebutkan satu persatu nama-namanya.

13. Kepada sahabat-sahabatku (yang kadang gak peduli sama temennya, yang pamrihnya kebangetan, yang slogannya *friends with benefit*) Gengs; Evita, Bonita, Ariz, Ira, Putri, Intan, Faiza, Nova, Dina, Evi, dan Trias. Terimakasih atas semua cerita yang sudah terjalin selama ini, terimakasih sudah ikhlas menerima Inggar sebagai bagian dari kalian, terimakasih buat semuanyaaaa, maaf jika selama proses skripsi ini sering banget ngerepotin kalian hahaa. Tetap menjadi kita ya sampai kapanpun, sukses selalu untuk kita semua. Aamiin. Inget ya pamrih nya jangan dibawa kemana-mana cukup di gengs aja :)
14. Kepada sahabat-sahabatku Ydongs: Indah, Eva, Shely, Nawang, Yemmi, Putri, Fitri, Leni dan Winda, terimakasih atas dukungan kalian selama ini. Ayuk geh kapan full team, semangat mengejar cita-cita masing-masing. Keep ydongs!!!
15. Kepada Inshaa allah sukses squad: Asta, Intan, Refy, Sarti, Daing, Ikhsan, Mba memey, Mba uci, Kak Adi, terimakasih buat semangat dan motivasinya selama ini. Sukses selalu untuk kita. Aamiin.
16. Kepada sahabat sekaligus partner penelitian Ni'mah Aulia H, Nilan Febriana, terimakasih buat semangat dan motivasinya selama ini khususnya selama penelitian ini. Sukses selalu untuk kita. Aamiin.
17. Kepada keluarga besar PIK M Raya Universitas Lampung, Legowo, Ilham, Nopa, Andiko, Melan, Deni, Dwanda, Mba erika, Kak Satya, Kak

Zein, Gustian, Pendi, dan yang tak bisa disebutkan satu persatu.  
Terimakasih untuk semua ilmu, motivasi dan dukungannya selama ini.  
Sukses selalu untuk kita. Aamiin.

18. Kepada teman-teman sosiologi 2015, 2016, dan 2017, terimakasih atas dukungan dan semangat kalian selama ini.
19. Kepada teman-teman KKN Periode 1 Unila 2017 Desa Gaya Baru 5 ; Mba Isma, Kak Febri, Ipul, Ricky, Beny, Angga. Terimakasih atas cerita selama KKN, ayok geh main tempat bude jalannya udah bagus katanya hahaa. Sukses selalu untuk kita semua. Aamiin.
20. Kepada seluruh pihak yang sudah banyak membantu dalam proses Inggar studi dan menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada pihak Tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan dan masyarakat Kelurahan Pajaresuk, terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan penambahan wawasan bagi para pembaca, serta dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang terkait dengan respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan.

Bandar Lampung, 11 Februari 2018

Tertanda,

**Rista Inggar Pangestuti**  
NPM. 1416011091

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxii</b>

### **I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10

### **II. TINJAUAN PUSTAKA**

A. Tinjauan Tentang Respon Masyarakat .....	11
B. Tinjauan Tentang Pariwisata .....	18
C. Tinjauan Tentang Hutan Kota Bukit Pangonan .....	20
D. Tinjauan Tentang Respon Masyarakat Terhadap	



Perkembangan Tempat Wisata Hutan Kota Bukit Pangonan ....	25
E. Kerangka Berpikir .....	26
F. Hipotesis .....	28
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian .....	29
B. Definisi Konseptual .....	30
C. Definisi Operasional .....	31
D. Lokasi Penelitian .....	34
E. Unit Analisis .....	35
F. Populasi dan Sampel .....	35
G. Teknik Pengumpulan Data .....	37
H. Teknik Pengolahan Data .....	39
I. Teknik Analisis Data .....	40
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Singkat Berdirinya Kelurahan Pajaresuk .....	47
B. Kondisi Geografis .....	48
C. Topografi dan Klimatologi .....	50
D. Strategi Pembangunan Kelurahan .....	51
E. Kebijakan Umum .....	51
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Identitas Responden .....	53
B. Respon Masyarakat .....	60
C. Perkembangan Tempat Wisata .....	77
D. Uji Asumsi Klasik .....	89

1. Uji Normalitas Data .....	89
2. Uji Linearitas Data .....	90
3. Uji Homogenitas Data .....	94
E. Uji Hipotesis .....	95
1. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	95
2. Uji F (F-test) .....	96
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	98
F. Pembahasan .....	100
1. Respon Masyarakat Terhadap Perkembangan Tempat Wisata Hutan Kota Bukit Pangonan .....	102
2. Dampak Perkembangan Tempat Wisata Hutan Kota Bukit Pangonan Terhadap Masyarakat Sekitar .....	103

## **VI. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	106

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Definisi Operasional .....	34
2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	46
3. Nama Kepala Kelurahan Pajaresuk .....	48
4. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Pajaresuk .....	50
5. Identitas Responden Berdasarkan Alamat .....	54
6. Identitas Responden Berdasarkan Umur .....	56
7. Fasilitas yang Terdapat di Tempat Wisata .....	64
8. Hasil Uji Normalitas Data .....	90
9. Hasil Uji Linearitas Data .....	91
10. Hasil Uji Homogenitas Data .....	94
11. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana .....	95
12. Hasil Perhitungan Uji F (F-test) .....	97
13. Hubungan dan Besaran Pengaruh antara Variabel <i>Dependent</i> dan Variabel <i>Independent</i> .....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir .....	28
2. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	55
3. Identitas Responden Berdasarkan Suku .....	56
4. Identitas Responden Berdasarkan Agama .....	57
5. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	58
6. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	59
7. Pengetahuan Responden tentang Perkembangan Tempat Wisata ..	61
8. Pengetahuan Responden tentang Kelayakan Tempat Wisata .....	62
9. Jaminan Keamanan .....	62
10. Pengetahuan Responden tentang Struktur Jalan Ideal .....	63
11. Kelayakan Tempat Ibadah .....	64
12. Kelayakan Toilet .....	65
13. Kelayakan Tempat Parkir .....	66
14. Kelayakan Tempat Beristirahat .....	67
15. Kelayakan Kantin .....	67
16. Kenyamanan Rekrasi .....	68
17. Keterlibatan Responden Terhadap Perencanaan Perkembangan Tempat Wisata .....	70

18. Keterlibatan Responden Terhadap Pengelolaan Tempat Wisata ....	71
19. Upah yang Diterima Pengelola Tempat Wisata .....	71
20. Frekuensi Mengunjungi Tempat Wisata .....	72
21. Keperluan Mengunjungi Tempat Wisata .....	73
22. Keterlibatan Responden Dalam Pengawasan Tempat Wisata .....	74
23. Sikap Responden Terhadap Model Pengelolaan Tempat Wisata yang Berbasis Pemberdayaan Masyarakat .....	75
24. Sikap Responden Terhadap Karang Taruna Sebagai Pengelola Tempat Wisata .....	76
25. Luas Lahan Ideal Tempat Wisata .....	78
26. Kriteria Akses Jalan .....	79
27. Kriteria Jangkauan Lokasi .....	79
28. Kriteria Kelengkapan Sarana Prasarana .....	80
29. Biaya Masuk Ideal .....	81
30. Kriteria Ideal Pengelola Tempat Wisata .....	82
31. Dampak Peningkatan Pendapatan .....	83
32. Dampak Kemajuan Wilayah .....	84
33. Dampak Terciptanya Lapangan Kerja Baru .....	85
34. Dampak Kelestarian Lingkungan .....	85
35. Dampak Peningkatan Penerangan .....	86
36. Dampak Peningkatan Keramaian Lalu Lintas .....	87
37. Dampak Kerusakan Alam .....	88
38. Dampak Terdapatnya Budaya Baru di Masyarakat .....	88
39. Grafik Hasil Uji Linieritas .....	92

40. Respon Terhadap Perkembangan Tempat Wisata .....	102
41. Dampak Tempat Wisata di Masyarakat Sekitar .....	103



## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa bagi pemerintah Indonesia. Pemerintah terus berusaha untuk menambah devisa negara melalui kegiatan pariwisata, salah satunya dengan cara meningkatkan pariwisata lokal. Pariwisata lokal merupakan potensi wilayah yang dimiliki oleh setiap daerah. Potensi pariwisata lokal bisa berupa wisata alam, wisata buatan maupun wisata khusus. Setiap daerah yang memiliki berbagai potensi pariwisata lokal atau daerah yang akan dikelola serta dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik secara ekonomi maupun non ekonomi. Pembangunan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan PAD pada umumnya dan pendapatan ekonomi masyarakat pada khususnya (Rima, 2014)

Pembangunan kepariwisataan dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah. Bertumpu kepada masyarakat dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakupi berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu

pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antar negara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya. Pembangunan kepariwisataan nasional tercermin pada Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, yang menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata.

Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini sedemikian pesat. Oleh karena itu pemerintah Indonesia terus berusaha memperhatikan sektor pariwisata. Adanya perkembangan pariwisata ini dapat membantu pemerintah mengurangi angka pengangguran serta membuka lapangan pekerjaan baru. Perkembangan pariwisata juga diandalkan sebagai sektor penghasil devisa bagi negara. Begitu pula dengan Provinsi Lampung.

Guntur (2016) mengungkapkan bahwa perkembangan sektor pariwisata di Provinsi Lampung diarahkan pada pengembangan wisata bahari dan ekosistem berbasis kelestarian alam yang berkelanjutan, dengan pengembangan wilayah pesisir dan kawasan hutan. Tiga kekuatan utama yang perlu menjadi perhatian adalah: Pertama, Pemeliharaan Sumber Daya Alam yang mendukung bahkan cenderung terbentuk secara alami. Kedua, Infrastruktur yang mendukung baik sarana dan prasarana menuju wilayah dan fasilitas yang terdapat pada destinasi wisata yang dituju. Ketiga, Sumber Daya Manusia, baik pengelola maupun warga sekitar destinasi wisata yang

memahami struktur, kemampuan bahasa, produk yang diunggulkan dan pembangunan bisnis yang mendukung atau menopang jalannya wisata. Ketiga hal itu adalah fokus utama untuk kemajuan pariwisata Lampung. Maju mundurnya sebuah destinasi pariwisata tergantung bagaimana kita mengelola dan memberikan kesan positif kepada para wisatawan yang berkunjung.

Tidak lepas dari itu pemerintah daerah Kabupaten Pringsewu juga terus berupaya untuk memajukan pariwisata. Berbagai macam upaya promosi telah dilakukan baik secara *offline* maupun secara *online* dengan menggunakan media sosial. Hal ini cukup berhasil dengan dibuktikan semakin berkembangnya berbagai tempat wisata di Kabupaten Pringsewu.

Salah satu tempat wisata yang sedang berkembang di Kabupaten Pringsewu yaitu tempat wisata Bukit Panganan yang terletak di Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Pada saat ini tempat wisata Bukit Panganan dikelola oleh Karang Taruna Kelurahan Pajaresuk yang bernama “Putra Pajar”. Tujuannya untuk memberdayakan anggota karang taruna dan masyarakat setempat. Hambatan dalam perkembangan tempat wisata di Kabupaten Pringsewu yaitu salah satunya Kabupaten Pringsewu belum mempunyai Perda yang mengatur tentang perkembangan tempat wisata di Pringsewu, sehingga menyulitkan bagi pengelola tempat wisata untuk lebih mengembangkan tempat wisata. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh pemerintah setempat mengingat kabupaten Pringsewu tidak mempunyai tempat wisata seperti pantai atau gunung. Maka tempat wisata

seperti Bukit Pangonan inilah yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Pringsewu.

Berkembangnya tempat wisata Bukit Pangonan ini bermula dari inisiatif para anggota karang taruna Kelurahan Pajaresuk. Mereka melihat adanya satu objek wisata yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi tempat wisata andalan di Kabupaten Pringsewu khususnya di Kelurahan Pajaresuk. Selain itu ketua dari karang taruna tersebut melihat bahwa masih tingginya angka pengangguran yang ada di desa tersebut, sehingga timbulah inisiatif untuk mengembangkan tempat wisata tersebut dengan prinsip pemberdayaan anggota karang taruna dan masyarakat sekitar.

Menurut Indrika (2013) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu berdiri sendiri dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya untuk mengatasi berbagai permasalahan, meningkatkan kualitas hidup, mencapai kesejahteraan dan memperbaiki kedudukannya di dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Beeton (dikutip dari Destha Titi Raharjana, 2012) orientasi pembangunan kepariwisataan perlu menempatkan fakta di atas sebagai pertimbangan pokok dalam menumbuh kembangkan kapasitas dan kapabilitas pada masyarakat. Sedangkan Wall (dikutip dari Destha Titi Raharjana, 2012) menyatakan bahwa hal ini dilakukan untuk dapat meningkatkan pelayanan sekaligus merealisasikan peran sentral masyarakat dalam aktivitas

pembangunan kepariwisataan sesuai dengan harapan dan kemampuan yang dimiliki. Partisipasi masyarakat dirasa penting untuk mengambil keputusan dalam pembangunan kepariwisataan maupun manfaat yang akan diterima sebagai implikasi berlangsungnya aktivitas wisata di kawasan pedesaan.

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan tempat wisata menjadi hal yang penting karena masyarakat yang lebih mengetahui dan memahami akan potensi wilayahnya. Selain itu, keterlibatan masyarakat ini sangat penting untuk mendapatkan dukungan dan memastikan bahwa hal yang akan diperoleh selaras dengan kebutuhan dan keuntungan masyarakat sekitar. Akhirnya, peran masyarakat dalam pembangunan pariwisata sangat mendesak untuk dikembangkan dan ditempatkan sebagai bagian yang terintegrasi. Partisipasi masyarakat hakikatnya bukan semata mendorong terjadinya proses penguatan kapasitas masyarakat lokal, tetapi merupakan sebuah mekanisme guna meningkatkan pemberdayaan bagi masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan secara bersama. Dalam konteks pembangunan pariwisata tampaknya partisipasi masyarakat penting untuk terus didorong guna mendistribusi keuntungan-keuntungan dari kegiatan kepariwisataan yang berlangsung kepada masyarakat secara langsung. Semangat desentralisasi dan pemberian kewenangan penuh bagi masyarakat untuk mengelola pariwisata di daerahnya merupakan hal mutlak untuk terwujudnya pariwisata berbasis komunitas (Destha, 2012).

Pada awal mulanya inisiatif ini digagas oleh karang taruna dan masyarakat sekitar yang tergabung dalam kelompok Sadar Wisata kelompok ini fokus untuk merencanakan bagaimana pola pengembangan tempat wisata Bukit Pangonan. Pada awal proses pengembangan tempat wisata Bukit Pangonan tidak selalu mendapat respon positif dari masyarakat sekitar. Beberapa masyarakat di sekitar tempat wisata Bukit Pangonan menyatakan kurang mendukung dengan adanya pengembangan tempat wisata tersebut. Hal ini dikarenakan masyarakat menganggap pengembangan tempat wisata akan merusak keindahan alam di Bukit Pangonan, serta mereka menganggap bahwa rupiah hasil dari pengembangan tempat wisata akan dimanfaatkan oleh para pengelola nya sendiri tanpa memikirkan nasib masyarakat sekitar yang tidak tergabung dalam kelompok Sadar Wisata. Namun permasalahan tersebut segera diatasi dengan cara melakukan musyawarah antara kelompok “Sadar Wisata” dengan masyarakat sekitar serta aparat Kelurahan sebagai mediator.

Dalam musyawarah tersebut anggota kelompok Sadar Wisata menjelaskan bagaimana rencana pengelolaan tempat wisata dengan berbagai dampak positif bagi masyarakat sekitar. Selain itu kelompok Sadar Wisata juga menjelaskan bagaimana pengolahan hasil yang didapatkan dari pengembangan tempat wisata tersebut. Menurut Singgih selaku ketua karang taruna Kelurahan Pajaresuk hasil dari pengembangan tempat wisata Bukit Pangonan digunakan untuk membayar upah para pekerja, menambah modal pengembangan tempat wisata dan sisanya di masukan ke dalam kas karang



taruna. Hal ini bertujuan jika karang taruna akan mengadakan acara tidak perlu lagi meminta dana kepada kelurahan melainkan hanya cukup mengandalkan dana dari hasil pengembangan tempat wisata.

Berdasarkan hasil musyawarah tersebut masyarakat yang tidak tergabung dalam kelompok Sadar Wisata mulai memahami tujuan dari pengembangan tempat wisata dan mulai mendukung dengan inisiatif karang taruna tersebut. Barulah pada pertengahan tahun 2016 tempat wisata Bukit Pongoran mulai dibuka sebagai tempat wisata favorit di Kelurahan Pajaresuk. Pada akhir tahun 2016 proses pengembangan tempat wisata Bukit Pongoran sudah mulai terlihat hasilnya, banyak nya *spot-spot* wisata didalam Bukit Pongoran yang di kelola oleh karang taruna dan masyarakat sekitar berhasil menarik pengunjung untuk datang ke tempat wisata Hutan Kota Bukit Pongoran tersebut. Bukti dari keberhasilan pengembangan tersebut yaitu pada musim libur tahun baru 2017 pengunjung di tempat wisata Bukit Pongoran mencapai 6.000 pengunjung. Hal ini tidak hanya menjadi suatu kebanggaan bagi pengelola tempat wisata tetapi juga menjadi pemicu semangat untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan tempat wisata (data karang taruna Kelurahan Pajaresuk, 2017).

Proses evaluasi dalam sebuah pengembangan tempat wisata sangat diperlukan. Begitu pula dengan kelompok Sadar Wisata sebagai pengelola tempat wisata Bukit pangoran, mereka melakukan evaluasi sebanyak 1 bulan sekali. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan tempat wisata

selama 1 bulan terakhir dimulai dari jumlah pengunjung, kinerja pengelola sampai inovasi baru yang akan ditawarkan kepada para pengunjung untuk menarik pengunjung datang ke Bukit Pangonan.

Di dalam perkembangan pariwisata tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga dampak negatif bagi masyarakat. Banyaknya kunjungan wisata baik domestik maupun mancanegara merupakan manfaat dari pariwisata karena dapat menambah pendapatan daerah maupun pendapatan negara serta memperluas kesempatan kerja. Manfaat tersebut sejalan dengan kerugian yang ditimbulkan akibat pengembangan pariwisata. Dampak negatifnya adalah ramainya lalu lintas wisatawan, kumuhnya lingkungan akibat banyaknya wisatawan baik lokal maupun mancanegara, dan terjadinya perubahan gaya hidup. Adanya perkembangan pariwisata tersebut tentu akan menimbulkan respon yang berbeda dari masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di dekat obyek wisata.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, berkembangnya pariwisata di Kabupaten Pringsewu tentu menimbulkan respon positif dan respon negatif dikalangan masyarakat. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut persoalan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul **“Respon Masyarakat Terhadap Perkembangan Tempat Wisata Hutan Kota Bukit Pangonan”** Studi Pada Masyarakat Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu.

- a. Bagaimana respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan ?
- b. Bagaimana dampak perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan terhadap masyarakat sekitar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, yaitu.

- a. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap perkembangan tempat Hutan Kota Bukit Pangonan.
- b. Untuk mengetahui dampak perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan terhadap masyarakat sekitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

##### 1. Manfaat Teoritik

- a. Untuk menambah referensi terhadap kajian sosiologi, terkait dengan respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata.
- b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan pengelola tempat wisata untuk mengetahui respon masyarakat terhadap tempat wisata Bukit Pangonan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan Tentang Respon Masyarakat**

#### **1. Pengertian Tentang Respon**

Menurut Soekanto (1993) respon sebagai perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku yang sebelumnya sebagai tanggapan atau jawaban suatu persoalan atau masalah tertentu. Sementara itu Susanto (1998) mengatakan respon merupakan reaksi, artinya pengiyaan atau penolakan, serta sikap acuh tidak acuh terhadap apa yang disampaikan oleh komunikator. Respon dapat dibedakan menjadi opini (pndapat) dan sikap, dimana pendapat atau opini adalah jawaban terbuka (overt) terhadap suatu persoalan dinyatakan dengan kata-kata yang diucapkan atau tertulis. Sedangkan sikap merupakan reaksi positif atau negatif terhadap orang-orang atau objek atau situasi tertentu.

Respon mempunyai dua bentuk, yaitu :

a. Respon positif

Yaitu apabila masyarakat mempunyai tanggapan atau reaksi positif dimana mereka dengan antusias ikut berpartisipasi menjalankan program yang diselenggarakan oleh pribadi atau kelompok.

b. Respon negatif

Yaitu apabila masyarakat memberikan tanggapan yang negatif dan kurang antusias ikut berpartisipasi menjalankan program yang diselenggarakan pribadi atau kelompok, dimana mereka menanggapi dengan skeptis dan pragmatis.

Menurut Walgito (1980) respon adalah salah satu perbuatan yang merupakan hasil akhir dari adanya stimulus atau rangsangan. Dimana respon terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Respon atau perbuatan yang reflektif (terjadi tanpa disadari individu)

merupakan reaksi dari stimulus yang diterima tidak sampai ke otak sebagai pusat kesadaran.

b. Respon atau perbuatan yang disadari, yaitu perbuatan organisme atas

adanya motif dari individu yang bersangkutan, dan stimulus yang diterima individu itu sampai ke otak dan benar-benar disadari oleh individu yang bersangkutan.



Sementara itu Silviana (2013) berpendapat bahwa respon adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan. Jadi respon adalah reaksi yang dilakukan seseorang terhadap rangsangan atau perilaku yang dihadirkan oleh rangsangan. Respon dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

- a. *Over response*, adalah respon yang dapat dilihat oleh orang lain
- b. *Covert response*, adalah respon yang tidak dapat dilihat oleh orang lain dan sifatnya adalah pribadi.

Respon yang muncul pada diri manusia selalu dengan urutan sebagai berikut yaitu sementara, ragu-ragu dan hati-hati yang dikenal dengan trial response, artinya terpelihara jika organisme merasakan manfaat dari rangsangan yang datang. Sementara itu, respon dapat menjadi kebiasaan dengan urutan sebagai berikut :

- a. Penyajian rangsangan
- b. Pandangan dari manusia akan rangsangan
- c. Interpretasi dari rangsangan
- d. Menanggapi rangsangan
- e. Pandangan akibat menanggapi rangsangan
- f. Interpretasi akibat dan membuat tanggapan lebih lanjut
- g. Membangun hubungan rangsangan-rangsangan yang baik

Respon atau tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada, jika proses pengamatan berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesan saja, peristiwa sedemikian ini disebut tanggapan. Dalam hal ini untuk mengetahui respon masyarakat dapat dilihat melalui persepsi, sikap, dan

partisipasi. Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Perubahan sikap dapat menggambarkan bagaimana respon seseorang atau sekelompok orang terhadap objek-objek tertentu seperti perubahan lingkungan atau situasi lain. Menurut Nainggolan (2013) sikap yang muncul dapat positif yakni cenderung menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objektif. Seseorang disebut mempunyai respon positif dilihat dari tahap kognisi, afeksi, dan psikomotorik. Sebaliknya seseorang mempunyai respon negatif apabila informasi yang didengarkan atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau malah menghindar dan membenci objek tertentu.

Respon seseorang dapat dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif Azwar (1998). Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut. Menurut Arisandi (2012) respon merupakan reaksi terhadap stimulus yang terbatas pada perhatian persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut.

Berdasarkan teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud respon dalam penelitian ini adalah suatu tanggapan atau reaksi yang merupakan akibat adanya rangsangan baik positif maupun negatif yang

disampaikan oleh komunikator berupa opini, pesan, maupun sikap dalam diri manusia pribadi maupun masyarakat umum.

## **2. Pengertian Tentang Masyarakat**

Menurut Abdulsyani (1987) dalam bukunya yang berjudul Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial, dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari kata musyarak (arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia) (dikutip dalam Abdulsyani, 2007).

Aguste Comte (dikutip dalam Abdulsyani, 2007) mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut polanya sendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa adanya kelompok, manusia tidak akan mampu untuk berbuat banyak dalam kehidupannya.

Soerjono Soekanto dan Soleman B. Taneko, dengan menunjuk pada Selo Soemardjan, menulis bahwa masyarakat diartikan sebagai sejumlah manusia yang hidup bersama dalam waktu yang cukup lama sehingga dapat menghasilkan kebudayaan (dikutip dalam Taneko, 1994).

Menurut Soerjono Soekanto (dikutip dalam Abdulsyani, 1987), menyatakan bahwa sebagai suatu pergaulan hidup atau suatu bentuk kehidupan bersama manusia, maka masyarakat itu mempunyai cirri-ciri pokok yaitu :

- a. Manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tidak ada ukuran yang mutlak atau angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimum ada dua orang yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati. Oleh karenanya berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti, mereka juga mempunyai keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan timbul peraturan-peraturan yang mengatur antar manusia dalam kelompok tersebut.
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karenanya setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

Menurut W.J.S Poerwadarminta (1986) mengartikan masyarakat sebagai pergaulan hidup manusia atau sehimpunan orang yang hidup bersama dalam sesuatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu (dikutip dalam Abdulsyani, 2006:). Ciri-ciri masyarakat diatas nampak selaras dengan definisi masyarakat sebagai mana telah dikemukakan oleh J.L Gilian dan J.P

Gilian, bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang tersebar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil (dikutip dalam Abdulsyani, 2007).

Dalam buku Sosiologi karangan Abu Ahmad (1985), menyatakan bahwa masyarakat harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Harus ada pengumpulan manusia, dan harus banyak, bukan pengumpulan binatang.
- b. Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama disuatu daerah tertentu.
- c. Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama. (dikutip dalam Abdulsyani,2007)

Menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto 1992) berpendapat bahwa masyarakat adalah “orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan”. Dari beberapa pandangan tentang definisi masyarakat diatas, maka terlihat bahwa adanya proses kehidupan bersama yan merupakan inti dari dinamika hidup bermasyarakat. Secara umum dinamika masyarakat cenderung menunjukan pada suatu kesatuan proses saling mempengaruhi anggota masyarakat yang kemudian menyebabkan proses perubahan.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang bekerja sama cukup lama dan saling mempengaruhi serta menganggap diri sebagai satu kesatuan serta mampu

membentuk sebuah kebudayaan yang merupakan cerminan dari kebiasaan hidup sehari-hari mereka.

Dengan demikian yang dimaksud dengan respon masyarakat adalah suatu tanggapan atau reaksi baik secara positif maupun negatif yang berasal dari sifat masyarakat secara langsung maupun tidak langsung bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan mempertahankan diri, dan memperjuangkan harapannya.

## **B. Tinjauan Tentang Pariwisata**

Secara etimologis pariwisata terdiri dari kata wisata yang berarti perjalanan (*traveling*); kata wisatawan yaitu orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan (*travelers*), dan kepariwisataan yaitu hal, kegiatan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata. Sifat kegiatan pariwisata adalah sosial, ekonomi, kebudayaan yang timbul sebagai efek dari perjalanan wisata. Aspek yang berhubungan dengan pariwisata adalah manusia, tempat/ruang, dan waktu. Manusia adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan dan yang melayani atau menyediakan layanan kebutuhan perjalanan wisata. Tempat atau ruang adalah tempat atau daerah tujuan wisata, lokasi objek dan daya tarik wisata yang dikunjungi wisatawan. Dan waktu adalah waktu luang (*leisure time*) atau hari-hari libur yang tersedia dan digunakan untuk dan selama perjalanan wisata.

Pariwisata disebut masyarakat sebagai suatu jenis kegiatan industri, maka dikenal istilah industri pariwisata. Negara-negara industri, seperti Amerika Serikat, Kanada dan negara-negara di Eropa, di Asia seperti Jepang, Korea Selatan, dan sebagainya; pariwisata merupakan salah satu industri yang sama dan bahkan kadang lebih beragam jenisnya. Industri pariwisata didunia menginvestasi modal lebih dari \$2,65 triliun, dan ditandai dengan penyerapan tenaga kerja yang cukup besar; secara ekonomis industri ini menyumbang devisa yang sangat berarti di hampir semua negara. Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke objek dan daya tarik wisata yang dipasarkan oleh negara-negara merupakan penyumbang besar devisa Negara tersebut (N.P. Nickerson, 1996).

Direktorat Jenderal Pariwisata (1992) mendefinisikan pariwisata sebagai semua hal yang berhubungan dengan kegiatan wisata, misalnya usaha-usaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha lain yang terkait dengan usaha tersebut. Sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau bagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara dengan menikmati objek dan daya tarik wisata. Di Indonesia, penggunaan istilah pariwisata disampaikan melalui kegiatan-kegiatan baru dan mulai dikenal pada awal tahun 1960-an. Ketika itu Pemerintah Indonesia membangun hotel-hotel besar, seperti Hotel Indonesia di Jakarta, Hotel Ambarukmo di Yogyakarta, Hotel Pelabuhan Ratu di Jawa Barat dan Hotel Sanur di Bali (Dirjen Pariwisata, 1994).

Pariwisata berkembang pesat dan menunjukkan pengaruh serta dampak yang luas di masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial politik dan budaya, dan sebagainya. Oleh sebab itu, pariwisata tumbuh dan berkembang menjadi salah satu jenis industri baru yang mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyerap tenaga kerja, meningkatkan penghasilan, taraf hidup masyarakat dan mendorong tumbuhnya sektor-sektor produksi terkait lainnya. Pengalaman orang-orang menyebutkan pariwisata yang berhubungan dengan kebutuhan hidup wisatawan atau turis di daerah tujuan wisata menumbuhkan pula kegiatan ekonomi masyarakat (rakyat) berupa pembukaan warung makan, restoran, *cafe*, pemugaran dan pembangunan objek-objek wisata, merebaknya penjualan barang hasil kerajinan masyarakat, munculnya rumah-rumah tinggal (*home stay*) di kota dan di beberapa daerah pedesaan (Sukadijo, 1996).

### **C. Tinjauan Tentang Hutan Kota Bukit Pangonan**

Hutan kota adalah komunitas vegetasi berupa pohon dan asosiasinya yang tumbuh di lahan kota atau sekitarnya. Odum (1983) mengemukakan bahwa jaringan dari komponen-komponen dan proses yang terjadi pada lingkungan merupakan sistem. Sistem lingkungan hidup biasanya meliputi daratan atau air, misalnya hutan, danau, lautan, lokasi pertanian, perkotaan, regional, desa dan biosfer. Haeruman mengemukakan bahwa hutan kota terletak jauh di luar batas kota, sepanjang interaksi yang intensif antara penduduk sebuah kota dengan hutan tersebut berlangsung secara terus menerus. Hutan kota sering berada di luar batas kota. Jalur hijau, hutan kota, hutan lindung dan tanaman urugan



dapat dikatakan bagian dari hutan kota. Area ini biasanya untuk umum dan bermanfaat untuk berbagai macam kegunaan, serta mempunyai nilai luar biasa untuk lingkungan kota yaitu sebagai pelindung mata air, rekreasi, memberikan pemandangan, tempat hiburan atau sebagai tempat pembuangan limbah.

### **1. Peranan Hutan Kota**

Lokasi hutan kota dapat dirancang sesuai dengan fungsi hutan kota. Besarnya bobot tiap fungsi landscape, fungsi pelestarian lingkungan dan fungsi estetika berbeda-beda tergantung pada lokasi peruntukkan. Menurut Grey dan Deneke (1978) dan Wirakusumah (1987) peranan hutan kota berdasarkan lokasi peruntukkan aktivitas kota, dapat dibagi menjadi :

- a. Hutan kota konservasi
- b. Hutan kota industri
- c. Hutan kota wilayah permukiman
- d. Hutan kota wisata
- e. Hutan kota tangkar satwa

### **2. Bentuk Hutan Kota**

Hutan kota mempunyai fungsi yang efektif terhadap suhu, kelembaban, kebisingan, dan debu sehingga keempat variable ini dapat mencirikan kelompok hutan kota. Menurut Zoer'aini Djamal Irwan (1994) bentuk hutan kota dapat dikelompokkan menjadi 3 bentuk, yaitu :

- a. Bergerombol atau menumpuk, yaitu hutan kota dengan komunitas vegetasinya terkonsentrasi pada suatu areal dengan jumlah vegetasinya minimal 100 pohon dengan jarak tanam rapat yang tidak beraturan.
- b. Menyebarkan yaitu hutan kota yang tidak mempunyai pola tertentu dengan komunitas vegetasinya tumbuh menyebar terpencar-pencar dalam bentuk rumpun atau gerombolgerombol kecil
- c. Berbentuk jalur, yaitu komunitas vegetasinya tumbuh pada lahan yang berbentuk jalur lurus atau melengkung, mengikuti bentukan sungai, jalan pantai, saluran dan sebagainya.

### **3. Fungsi Hutan Kota**

Fungsi hutan kota sangat tergantung pada komposisi dan keanekaragaman dari komunitas vegetasi yang menyusunnya dan tujuan perancangannya. Secara garis besar fungsi hutan kota dapat dikelompokkan menjadi tiga fungsi berikut :

#### **a. Fungsi Lansekap**

Fungsi lansekap meliputi fungsi fisik dan fungsi sosial, yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi fisik antara lain vegetasi sebagai unsur struktural berfungsi untuk perlindungan terhadap kondisi fisik alam sekitar seperti angin, sinar matahari, pemandangan yang kurang bagus dan terhadap bau. Kegunaan arsitektural vegetasi sangat penting didalam tata ruang luar.

2. Fungsi lansekap yang meliputi fungsi sosial. Penataan vegetasi dalam hutan kota yang baik akan memberikan tempat interaksi social yang sangat produktif.

### **b. Fungsi Pelestarian Lingkungan**

Dalam pengembangan dan pengendalian kualitas lingkungan, fungsi lingkungan diutamakan tanpa mengesampingkan fungsi-fungsi lainnya.

Fungsi lingkungan antara lain :

1. Menyegarkan udara atau sebagai "*paru-paru kota*"
2. Menurunkan suhu kota dan meningkatkan kelembaban
3. Sebagai ruang hidup satwa
4. Penyanggah dan perlindungan permukaan tanah dari erosi
5. Pengendalian dan mengurangi polusi udara dan limbah
6. Peredaman kebisingan
7. Tempat pelestarian *plasma nutfah dan bioindikator*
8. Menyuburkan tanah

### **c. Fungsi Estetika**

Karakteristik visual atau estetika erat kaitannya dengan rekreasi. Ukuran bentuk, warna dan tekstur tanaman serta unsur komposisi dan hubungannya dengan lingkungan sekitarnya merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas estetika. Hutan selain memberikan hasil utama dan sebagai sumber air juga merupakan sarana untuk berekreasi.

Berdasarkan peranan hutan kota diatas maka dapat disimpulkan bahwa hutan kota Bukit Panganon tergolong pada hutan kota sebagai tempat wisata. Hal ini sejalan dengan inisiatif awal dari anggota karang taruna yang ingin menjadikan hutan kota Bukit Panganon sebagai salah satu tempat wisata favorit di Kabupaten Pringsewu.

Bukit Panganon merupakan sebuah bukit biasa yang letaknya tak jauh dari bangunan irigasi raksasa peninggalan pemerintah kolonial Belanda yang konon dibangun tahun 1927 yang bernama Talang Indah Pringsewu. Bukit yang mempunyai luas 5 ha ini awalnya hanya sebagai jalan yang digunakan masyarakat sekitar untuk menuju ke sawah dan kebun.

Inisiatif menjadikan Bukit Panganon ini menjadi destinasi kunjungan wisata, merupakan inisiatif karang taruna desa fajar isuk dan warga setempat . Mereka melihat objek wisata di Kabupaten Pringsewu sangat minim. Padahal, Bukit Panganon ini memiliki keistimewaan tersendiri dan sangat jarang ada di daerah lain, sehingga cukup menarik untuk menjadi objek wisata unggulan bagi daerah berjuluk Seribu Bambu itu.

Secara swadaya dan bergotong royong, warga yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata Kelurahan Fajar Isuk, berupaya merubah suasana ala kadarnya menjadi lokasi nyaman dan aman. Mereka merawat panorama keindahan daerah sekitar Bukit Panganon tetap terus terjaga keasriannya, dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para calon pengunjung untuk berwisata di wilayahnya. Semakin banyak pengunjung nantinya, tentu dapat membangkitkan perekonomian warga sekitar. Budaya gotong-royong yang

masih terjaga, semoga dapat menjadi perhatian pemerintah daerah untuk mendukung potensi wisata di Pringsewu.

#### **D. Tinjauan Tentang Respon Masyarakat Pringsewu Terhadap Perkembangan Tempat Wisata Hutan Kota Bukit Pangonan**

Perkembangan pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara di samping sektor migas. Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia terlihat dengan jelas dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969, khususnya Bab II Pasal 3, yang menyebutkan “Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan “industri pariwisata” dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara”.

Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja, dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya. Serta memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan mengembangkan desa wisata.

Di Indonesia pengembangan desa wisata lebih banyak difasilitasi negara, sedangkan masyarakat cenderung pasif. Akibatnya, kapasitas lokal di dalam

merespon inovasi yang disponsori oleh negara melalui pembangunan desa wisata masih menghadapi sejumlah persoalan krusial (Damanik, 2009). Di tingkat global, aktivitas wisata secara massif yang berjalan selama ini dipercaya memunculkan dampak negatif, ditandai dengan berlangsungnya penurunan kualitas lingkungan yang sering dijamah wisatawan (Paramita, 1998).

Salah satu upaya untuk mengembangkan suatu tempat wisata secara maksimal yaitu dengan melihat respon masyarakat sekitar. Hal ini berfungsi sebagai tolak ukur pengelola dalam mengembangkan tempat wisata. Jika respon masyarakat baik atau positif maka pengembangan tempat wisata akan berjalan dengan baik, begitu pula jika respon masyarakat cenderung negatif maka akan menghambat dalam proses pengembangan tempat wisata.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka pikir merupakan alur berfikir peneliti dalam penelitian. Kerangka pikir dalam penelitian ini, penulis membahas permasalahan pokok yang telah dirumuskan. Pembahasan tersebut akan dijelaskan dengan menggunakan konsep dan teori yang ada hubungannya untuk menjawab masalah penelitian. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata hutan kota Bukit Pangonan.

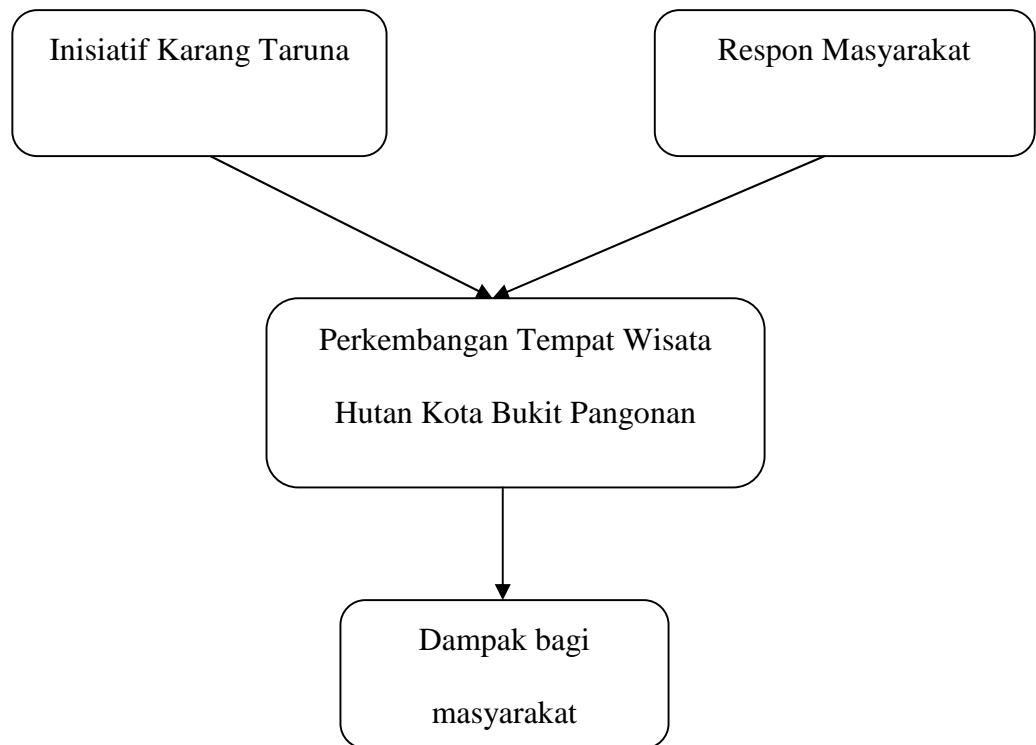
Penelitian ini terdiri dari dua variabel, dimana variabel X yaitu respon masyarakat sebagai variabel *independent* sedangkan variabel Y yaitu perkembangan tempat wisata sebagai variabel *dependent*. Dalam penelitian ini

penulis mendefinisikan respon masyarakat sebagai suatu tanggapan atau penilaian masyarakat terhadap perkembangan salah satu tempat wisata yang ada di Kabupaten Pringsewu yaitu hutan kota Bukit Pangonan.

Penelitian ini diawali oleh adanya inisiatif dari Karang Taruna Desa Pajaresuk untuk mengembangkan potensi wisata di desa tersebut, objek penelitiannya adalah masyarakat yang ada di Kabupaten Pringsewu. Dalam mengembangkan suatu tempat wisata sangat dibutuhkan respon dari masyarakat yang bertujuan untuk menentukan langkah yang akan diambil oleh pengelola dalam mengembangkan tempat wisata.

Pada variabel perkembangan tempat wisata dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang menggambarkan bagaimana perubahan sebuah tempat wisata yang ada di suatu daerah. Perkembangan tempat wisata dapat diketahui berdasarkan keadaan tempat wisata sebelum pengembangan dan sesudah pengembangan. Adapun indikator yang dipakai dalam variabel perkembangan tempat wisata meliputi luas lahan, jumlah pengunjung, SDM pengelola tempat wisata dan fasilitas di dalam tempat wisata. Sehingga dapat dikatakan bahwa respon masyarakat di mungkin memiliki pengaruh terhadap perkembangan tempat wisata.

Adapun skema kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Hipotesis yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan.

$H_a$  = Ada pengaruh antara respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangona



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Menurut Soekanto (1990) Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang diandalkan pada analisis dan konstruksi. Analisis dan konstruksi dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang dihadapinya dalam kehidupan. Dengan demikian hasil penelitian ini akan menghasilkan suatu tanggapan sosial dari masyarakat sesuai dengan cara kerja yang telah teratur dan melalui pemikiran yang matang dan sistematis untuk memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Moh. Nasir (1998) metode kuantitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian kuantitatif deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi,

gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti di lokasi penelitian.

Jadi penelitian kuantitatif deskriptif yaitu suatu cara dimana peneliti mengkondisikan suatu peristiwa berdasarkan nilai-nilai yang berupa angka dan tampak atau sebagaimana adanya, sifat serta hubungan secara sistematis antar fenomena yang akan diteliti dilokasi penelitian.

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel sebagai berikut :

### 1. Variabel *Independent* (X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel *independent* atau variabel bebas adalah respon masyarakat. Variabel program respon masyarakat pada penelitian ini merupakan suatu tanggapan atau reaksi akibat adanya rangsangan baik positif maupun negatif yang disampaikan oleh komunikator berupa opini, pesan, maupun sikap dalam diri manusia pribadi maupun masyarakat umum.

### 2. Variabel *Dependent* (Y)

Yaitu variabel yang tergantung pada variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* atau variabel terikat adalah perkembangan tempat wisata. Perkembangan tempat wisata merupakan keadaan yang menggambarkan bagaimana perubahan sebuah tempat

wisata yang ada disuatu daerah. Perkembangan tempat wisata dapat diketahui berdasarkan keadaan tempat wisata sebelum pengembangan dan sesudah pengembangan.

### **C. Definisi Operasional**

#### **1. Respon Masyarakat**

Merupakan suatu tanggapan atau reaksi akibat adanya rangsangan baik positif maupun negatif yang disampaikan oleh komunikator berupa opini atau pesan. Respon Masyarakat akan diukur menggunakan pendekatan partisipasi masyarakat dengan indikator-indikator sebagai berikut :

##### **a. Persepsi**

Merupakan tanggapan atau penilaian yang berbeda beda dari tiap masyarakat. Dalam penelitian ini persepsi masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana penilaian masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan.

##### **b. Partisipasi**

Merupakan suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

##### **c. Sikap**

Merupakan kecendrungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi, berbicara mengenai respon atau tidak respon terlepas dari pembahasan sikap. Respon juga diartikan sebagai suatu tingkah

laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penelitian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu (Sobur, 2003).

## 2. Perkembangan Tempat Wisata

Merupakan keadaan yang menggambarkan bagaimana perubahan sebuah tempat wisata yang ada disuatu daerah. Perkembangan tempat wisata dapat diketahui berdasarkan keadaan tempat wisata sebelum pengembangan dan sesudah pengembangan. Perkembangan tempat wisata dapat dilihat melalui indikator:

### a. Luas Lahan

Merupakan besaran atau luas lahan dari suatu objek wisata yang sedang berkembang. Luas lahan bisa dijadikan tolak ukur suatu perkembangan dari tempat wisata. Jika suatu tempat wisata memiliki luas lahan yang lebih besar atau luas daripada sebelum adanya pengembangan, maka tempat wisata itu bisa dikatakan telah mengalami pengembangan oleh para pihak terkait.

### b. Akses Jalan

Merupakan suatu akses yang digunakan untuk menuju ke tempat lokasi tempat wisata. Jika akses jalan sudah dapat dijangkau dengan mudah oleh para pengunjung, maka tempat wisata dapat dikatakan telah mengalami perkembangan.

c. Fasilitas

Merupakan segala sesuatu yang dapat melancarkan dalam perkembangan tempat wisata. Fasilitas yang dibutuhkan dalam perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan yaitu tempat parkir, toilet, mushola, kantin.

d. Biaya Masuk

Merupakan sejumlah uang yang dibayarkan untuk memasuki sebuah tempat seperti tempat wisata, konser musik dan festival. Pada tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan biaya masuk yang harus dibayar yaitu sejumlah Rp.3000 untuk satu orang.

e. SDM Pengelola

Merupakan kualifikasi dari karyawan yang mengelola tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan. Kualifikasi ini bisa dilihat dari pendidikan, keahlian khusus dan ketrampilan lainnya.

f. Dampak

Merupakan akibat dari suatu fenomena atau kebijakan dampak bisa berupa dampak positif atau dampak negatif. Dalam hal ini yaitu dampak yang ditimbulkan dari perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun tabel definisi operasional sebagai berikut :

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
<b>Respon Masyarakat</b> <i>(Independent)</i>  <b>(Variabel X)</b>	Merupakan suatu tanggapan atau reaksi akibat adanya rangsangan baik positif maupun negatif yang disampaikan oleh komunikator berupa opini atau pesan.	1. Persepsi 2. Partisipasi 3. Sikap
<b>Perkembangan Tempat Wisata</b> <i>(Dependent)</i>  <b>(Variabel Y)</b>	Merupakan keadaan yang menggambarkan bagaimana perubahan sebuah tempat wisata yang ada disuatu daerah.	1. Luas Lahan 2. Akses Jalan 3. Fasilitas 4. Biaya Masuk 5. SDM Pengelola 6. Dampak

Sumber : Data Primer, 2017

#### D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Adapun tempat penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berlokasi di Kelurahan Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu. Hal ini dikarenakan letak tempat wisata Bukit Pongan berada di Kelurahan Pajaresuk, dan peneliti lebih fokus untuk meneliti bagaimana respon dari masyarakat Kelurahan Pajaresuk. Sehingga peneliti berfokus pada lokasi penelitian di Kelurahan Pajaresuk.

## **E. Unit Analisis**

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang akan diteliti. Unit analisis yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini adalah penduduk atau masyarakat Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu baik laki-laki atau perempuan.

## **F. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang berjumlah 1862 Kepala Keluarga. Mereka tersebar pada 4 Lingkungan, terdiri dari Lingkungan I, Lingkungan II, Lingkungan III, dan Lingkungan IV .

### **2. Sampel**

#### **a. Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling*, yaitu teknik yang dalam pengambilan sampelnya menggabungkan subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dalam populasi dianggap sama. Adapun caranya adalah dengan memberikan kuesioner kepada masyarakat yang ada di Kabupaten Pringsewu

b. Teknik Penentuan Jumlah Sampel

Menurut Setyorini (2007) untuk mengetahui jumlah sampel representatif dapat menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan :

n = Besarnya sampel

N = Besarnya populasi

e =Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Pada penelitian ini penulis menggunakan rumus Slovin, dengan rumus tersebut dapat dihitung ukuran sampel dari jumlah populasi yang ada di Kelurahan Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dengan mengambil batas toleransi kesalahan (e) = 10%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

$$n = \frac{1862}{1 + 1862 (0,10)^2}$$

$$n = \frac{1862}{1 + 18,62}$$

$$n = \frac{1862}{19,62}$$

$$n = 94,90$$

$$n = 95$$



Berdasarkan hasil perhitungan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 95 orang.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

Menyebarkan Kuisisioner. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis dengan menyertakan alternatif jawaban pilihan ganda untuk mempermudah dalam melakukan analisis dan menghindari bias jawaban.

Adapun teknik pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

#### **a. Observasi**

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi. Adapun fakta-fakta tersebut meliputi adanya respon positif maupun respon negatif terhadap perkembangan tempat wisata hutan kota Bukit Pangonan.

#### **b. Wawancara (*Interview*)**

Teknik wawancara pada penelitian ini digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi data kuesioner yang dimungkinkan memerlukan penjelasan-penjelasan terkait dengan hasil jawaban kuesioner yang diberikan oleh responden.

c. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku referensi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan pemikiran teoritis dalam melihat dan membahas kenyataan yang ditemukan dalam penelitian lapangan serta untuk mempertanggung jawabkan analisa dan pembahasan masalah.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu, mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 1998: 236). Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan obyek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini serta digunakan sebagai metode penguat dari hasil metode interview dan observasi. Adapun penggunaan metode ini untuk mendapatkan data-data tentang sejarah tempat wisata hutan kota Bukit Pangonan dan bagaimana perkembangannya dari tahun ke tahun.

## H. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 21.0 yang meliputi :

a. Pengeditan Data (*Editing*)

*Editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan (*interpolasi*) data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Memasukkan Data (*Input Data*)

Merupakan tahap memasukkan data yang telah di *edit* ke dalam *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data.

c. Pengolahan (*Processing*)

Setelah data dimasukkan ke dalam *software* SPSS 21.0, kemudian dilakukan proses pengolahan dengan menggunakan uji statistik regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata.

d. Hasil (*Output*)

Merupakan hasil yang diperoleh dari proses pengolahan data untuk selanjutnya diinterpretasikan.

## I. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik analisis regresi linear sederhana, uji F (F-test) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dasar dengan interpretasi sebagai berikut :

### 1. Uji Asumsi Dasar

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linear sederhana, uji F (F-test) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi dasar yang terdiri dari uji normalitas data, uji linearitas data dan uji homogenitas data.

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data yang akan dilakukan pengujian berdistribusi normal atau tidak. Adapun untuk melakukan pengujian normalitas data dalam penelitian ini digunakan aplikasi SPSS versi 21.0 dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Adapun langkah-

langkah untuk mengetahui uji normalitas data adalah :

- 1) Klik menu *Analyze – Regression – Linear*
- 2) Masukkan variabel X ke kolom *Independent List* dan variabel Y ke kolom *Dependent List*, kemudian klik *save*.
- 3) Kemudian pada bagian *Residuals* centang *Unstandardized - Continue – OK*.
- 4) Selanjutnya pilih menu *Analyze – Non Parametric Test – Legacy Dialog – 1 Sample Ks*.
- 5) Masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke dalam kota *Test Variable List*, kemudian pada *Test Distribution* centang kolom normal.
- 6) Klik OK.

#### **b. Uji Linearitas Data**

Uji linieritas data bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Uji linearitas dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Adapun nilai  $F_{hitung}$  didapatkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Klik menu *Analyze-Compre Means-Means*.
- 2) Kemudian masukkan variabel X ke kolom *Independent List* dan variabel Y ke kolom *Dependent List*.
- 3) Selanjutnya klik *option* pada *Statistic For First Layer* pilih *Test Of Linearity*.

- 4) Selanjutnya pilih *continue* dan klik OK.

### c. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji homogenitas data adalah :

- 1) Buka file yang akan dianalisis.
- 2) Pilih menu *Analyze-Compare Means-One Way Anova*.
- 3) Kemudian masukkan variabel Y ke kolom *Dependent List* dan variabel X ke kolom *factor* lalu klik *options*.
- 4) Pada menu *options* beri tanda pada *Homogeneity Of Variance* lalu klik *continue* dan OK.

## 2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini untuk melakukan pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana, uji F (F-test) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel serta mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependent (variabel Y), nilai variabel *dependent* berdasarkan nilai *independent* (variabel X) yang diketahui. Selain itu, dapat digunakan juga untuk mengetahui

perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara respon masyarakat dengan perkembangan tempat wisata dilakukan dengan rumus analisis regresi linear sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono (2014).

Keterangan :

Y = Subjek variabel terikat yang diprediksi (perkembangan tempat wisata).

X = Subjek variabel bebas yang memiliki nilai tertentu (respon masyarakat).

a = Bilangan konstanta regresi untuk  $X = 0$  (nilai y pada saat x nol).

b = Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit.

Berdasarkan persamaan di atas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan bantuan Software SPSS versi 21.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Buka data hasil *compute* (hasil penyekoran) variabel X dan Y.
- 2) Kemudian klik *analyze – regression – linear* .
- 3) Masukkan variabel X ke kolom independent list dan variabel Y ke kolom dependent list, selanjutnya pada method pilih metode enter.

- 4) Klik *statistics*, lalu beri tanda pada *estimates* dan *model fit*, klik *continue*.
- 5) Klik OK.

Nilai a dapat diketahui dengan melihat tabel *coefficients* pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B. Setelah melakukan pengolahan data dengan SPSS versi 21.0 dan telah diketahui nilai a dan b, kemudian nilai tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui. Persamaan regresi tersebut bermanfaat untuk meramalkan rata-rata variabel Y bila variabel X diketahui dan memperkirakan rata-rata perubahan variabel Y untuk setiap perubahan X.

#### **b. Uji F (F-test)**

Uji F digunakan untuk memprediksi apakah model regresi dapat dipakai untuk memprediksi perkembangan tempat wisata. Uji F (F-test) dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS Versi 21.0 for windows* dan datanya bersumber pada output tabel Anova, kemudian pengujian dilakukan dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,10 dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan Hipotesis



$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata.

$H_a$  = Ada pengaruh antara respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata.

2) Menentukan  $F_{hitung}$  dan signifikansi.

Berdasarkan tabel Anova dapat dilihat hasil perolehan  $F_{hitung}$  dan signifikansinya.

3) Menentukan  $F_{tabel}$ .

$F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik, pada tingkat signifikansi 0,10 dengan df 1 (jumlah variabel bebas) = 1, dan df 2 ( $n-k-1$ ).  $n$  adalah jumlah sampel data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen.

4) Kriteria Pengujian

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

5) Membuat Kesimpulan

Membandingkan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , dan kesimpulan diperoleh dari kriteria pengujian. Jika  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat tidak memiliki pengaruh terhadap perkembangan tempat wisata, sebaliknya jika  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa respon masyarakat memiliki pengaruh terhadap perkembangan tempat wisata.

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata. Adapun besarnya  $R^2$  yaitu antara  $0 < R^2 < 1$ . Artinya jika  $R^2$  semakin mendekati satu maka kekuatan hubungannya dikatakan kuat karena semakin tinggi variasi variabel *dependent* yang dijelaskan oleh variabel *independent*. Berikut tabel koefisien korelasi antara variabel *independent* respon masyarakat (X) terhadap variabel *dependent* perkembangan tempat wisata (Y). Menurut Sugiyono (2014) untuk mengetahui besaran interpretasi koefisien korelasi dapat mengacu pada pedoman berikut ini:

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi (r)	Interpretasi Korelasi
<b>0,00 sampai 0,199</b>	Sangat Lemah
<b>0,20 sampai 0,399</b>	Lemah
<b>0,40 sampai 0,599</b>	Sedang
<b>0,60 sampai 0,799</b>	Kuat
<b>0,80 sampai 1,000</b>	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2014.

#### **IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN**

Pada bagian ini dideskripsikan profil Kelurahan Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang meliputi sejarah singkat berdirinya Kelurahan Pajaresuk, kondisi geografis, topografi dan klimatologi, dan potensi Kelurahan Pajaresuk. Deskripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai hal yang mendasari perkembangan Kelurahan Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

##### **A. Sejarah Singkat Berdirinya Kelurahan Pajaresuk**

Kelurahan Pajaresuk Kecamatan Pringsewu dahulu berasal dari pecahan Pekon Pringsewu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Tanggamus. Muncul ide pemekaran yang kemudian dimusyawarhkan bersama tokoh-tokoh Pekon Pajaresuk. Mereka memandang perlu adanya pemekaran karena telah dipenuhinya beberapa persyaratan pendukung untuk menjadi sebuah Kelurahan. Dengan beberapa tujuan diantaranya adalah untuk mempercepat laju pembangunan dan memperpendek rentang kendali pelayanan administrasi bagi masyarakat, guna lebih meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Dengan semangat yang tinggi maka tim pemekaran dan didukung masyarakat stempat memperjuangkan terbentuknya kelurahan pajaresuk. Walaupun ada beberapa kendala dan pro-kontra yang terjadi akhirnya bisa berjalan lancar dan terwujud. Berdasarkan peraturan Bupati Pringsewu No 24 tahun 2011 tentang pembentukan Tujuh Belas Pekon di Kabupaten Pringsewu pada tanggal 21 November 2011 Kelurahan Pajaresuk secara definitive telah berdiri sendiri dan terpisah dari pekon induknya yaitu pekon Pringsewu. Adapun urutan nama-nama lurah Kelurahan Pajaresuk terhitung dari tahun 2007 sampai dengan sekarang, yaitu:

Tabel 3 Nama Kepala Kelurahan Pajaresuk

No	Nama	Jabatan	Tahun
1.	Hi.MF. Tukiran	Lurah	2007 – 2010
2.	Zaelani Nahrawi, SE	Lurah	2010 – 2011
3.	Witriyono, SE	Lurah	2011 – 2016
4.	Bambang Sutrisno	Lurah	2016 – sekarang

Sumber: Data Monografi Kelurahan Pajaresuk, 2017

Saat ini, Kelurahan Pajaresuk di pimpin oleh Bapak Bambang Sutrisno sebagai Lurah. Kelurahan Pajaresuk di era kepemimpinan Bapak Bambang Sutrisno memiliki beberapa staf yang membantu kinerja Lurah, staf tersebut meliputi Sekretaris Lurah, Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat, Kepala Seksi Ketentraman dan Keamanan, dan Ketua Lingkungan.

## B. Kondisi Geografis

### 1. Luas dan Batas Wilayah

Kelurahan Pajaresuk mempunyai luas 423,90 Ha, yang terdiri dari :

1. Dusun Pajaresuk I : 79,5 Ha

2. Dusun Pajaresuk II : 118,6 Ha
3. Dusun Pajaresuk III : 132,5 Ha
4. Dusun Padang Bulan : 93,3 Ha

Dengan jumlah penduduk 6.508 jiwa yang terdiri dari 1.833 KRT, 1.862 KK dengan jumlah laki-laki 3286 jiwa dan perempuan 3222 jiwa.

Batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Pekon Bumi Arum dan Pekon Rejosari.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Peon Fajar Agung.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Pekon Bumi Ayu dan Pekon Gumuk Rejo.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Pringsewu Barat dan Kelurahan Pringsewu Selatan.

## **2. Orbisitas**

1. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan :  $\pm$  2 Km.
2. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten :  $\pm$  7 Km.
3. Jarak dari Ibu Kota Provinsi :  $\pm$  65 Km.

## **3. Sarana dan Prasarana**

Mayoritas lahan di Kelurahan Pajaresuk dimanfaatkan untuk permukiman masyarakat dan persawahan atau perkebunan. Beberapa sarana dan prasarana dibangun untuk menunjang kegiatan dan perkembangan

masyarakat, seperti sarana kesehatan, sumber penerangan, pendidikan, sarana produksi dan sarana ibadah.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Kelurahan Pajaresuk

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kesehatan	1	Pustu (Puskesmas)
2.	Olahraga	2	a. 1 Lapangan Sepak Bola b. 1 Lapangan Bola Voli
3.	Pendidikan	11	a. 1 PAUD b. 4 TK / sederajat c. 4 Sekolah Dasar / sederajat d. 2 SMP / sederajat e. 1 SMA / sederajat
4.	Pariwisata	3	a. 2 Tempat rekreasi b. 1 Wisata Religi
5.	Ibadah	20	a. 18 Masjid / Musholla b. 2 Gereja

Sumber: Data Monografi Kelurahan Pajaresuk, 2017

### C. Topografis dan Klimatologi

Kelurahan pajaresuk berada pada ketinggian 95-113,75 m dari permukaan laut. Suhu udara 24° C-30°C dengan curah hujan 2.300-3000 mm. Kurang lebih sekitar 30 % (120 Ha) lahan pada Kelurahan Pajaresuk merupakan lahan pertanian/sawah/kebun, selbihnya merupakan lahan pemukiman/pekarangan/irigasi/jalan, sehingga Kelurahan Pajaresuk terkenal dengan pertanian dan daerah wisata untuk wilayah Pringsewu.

#### **D. Strategi Pembangunan Kelurahan**

Program Kelurahan Pajaresuk dilaksanakan dengan mengacu pada strategi-strategi yang disusun berdasarkan kondisi social ekonomi masyarakat. Kelurahan Pajaresuk sebagai sentra pengembangan wisata Talang Indah dan Bukit Pangonan, dan Sentra *home industry*. Fokus pengembangan holtikultura yaitu pada komoditi-komoditi sayuran yang memiliki keunggulan komparatif dan diandalkan untuk dapat bersaing dengan daerah lain untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Strategi pembangunan Kelurahan Pajaresuk diantaranya:

1. Menyusun langkah-langkah operasional pembangunan kelurahan.
2. Orientasi pengembangan diarahkan pada peningkatan ekonomi masyarakat.
3. Peningkatan kalitas SDM melalui pendidikan.
4. Peningkatan peran masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Kawasan Talang Indah dan Bukit Pangonan
5. Melestarikan kehidupan sosial masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai gotong-royong, melestarikan kesenian dan budaya lokal, efektif dan efesien, akuntabel, transparasi, etos kerja dan religious.

#### **E. Kebijakan Umum**

Dalam menunjang keberhasilan pembangunan di Kelurahan Pajaresuk, maka ditetapkan kebijakan yang mengacu pada kebijakan daerah Kabupaten Pringewu dan provinsi Lampung maka arah kebijakannya adalah :

1. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

- a. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat
- b. Mengembangkan usaha agrobisnis
- c. Mengusahakan kesejahteraan masyarakat.
- d. Pengelolaan potensi wisata

## 2. Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat

- a. Memberdayakan masyarakat dalam usaha pembangunan ekonomi masyarakat.
- b. Pemberdayaan lembaga sosial dan pendidikan masyarakat untuk menunjang pembangunan.
- c. Memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat



## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan, yaitu di Kelurahan Pajaresuk, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, serta berdasarkan analisa dan interpretasi data melalui uji regresi linear sederhana yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 21.0, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan sebagian besar responden mengungkapkan bahwa masyarakat sekitar tempat wisata setuju dan mendukung atas perkembangan tempat wisata. Hal ini dikarenakan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan dapat dijadikan wisata andalan di Kelurahan Pajaresuk bahkan di Kabupaten Pringsewu. Mengingat Kabupaten Pringsewu belum mempunyai tempat wisata andalan maka tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan inilah sangat cocok untuk dijadikan tempat wisata andalan. Perkembangan tempat ini

wisata ini juga merupakan hasil kerjasama yang baik antara karang taruna, masyarakat Kelurahan Pajaresuk, aparat kelurahan serta Dinas Pariwisata.

2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak dari perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan sebagian besar responden mengungkapkan bahwa terdapat dampak dari perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan khususnya dari segi pendapatan, dan pengurangan angka pengangguran. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Pajaresuk yaitu adanya peningkatan pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata karena para ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya dirumah sekarang bisa ikut berjualan di area tempat wisata. Selain itu para pemuda dan pemudi yang masih menjadi pengangguran dapat bekerja di tempat wisata sebagai pengelola.

## **B. Saran**

Dalam rangka menyempurnakan hasil penelitian atau kesimpulan serta mengoptimalkan respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan, maka dapat dirumuskan beberapa saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Pengelola Tempat Wisata

Mempertahankan atau meningkatkan kreativitas agar dapat mengembangkan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan lebih baik

lagi, serta tetap menjaga kelestarian alam. Dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat selalu *stakeholder* yang paling berperan dalam perkembangan tempat wisata.

## 2. Bagi Pemerintah

Dapat melakukan pengawasan dan kerja sama yang baik bersama dengan masyarakat dan juga pengelola tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan, seperti mengadakan pelatihan tentang manajemen kepariwisataan agar tempat wisata dapat dikelola dengan baik.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan melakukan kajian atau penelitian yang lebih mendalam terkait dengan respon masyarakat terhadap perkembangan tempat wisata Hutan Kota Bukit Pangonan dengan menggunakan indikator atau variabel lain yang belum diteliti, sehingga besaran pengaruhnya menjadi lebih baik serta memiliki dampak yang panjang bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan perkembangan tempat wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku :

Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Abdulsyani. 2006. *Masyarakat Dinamika Kelompok dan Implikasi Kebudayaan dalam Pembangunan*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Fakuara, Y, dkk, 1987. *Konsepsi Pengembangan Hutan Kota*. Bogor, Fakultas Kehutanan IPB

Nasir, Muhammad. 1988, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Setyorini, W. 2007. *Metode pengembangan populasi dan sampel*. Rieneka Eka Cipta: Jakarta.

Silviana, Novalinda. 2013. *Respon Keluarga Pasien Terhadap Praktek Dokter Muda*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1982. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3S

Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*,

Alfabeta: Bandung.

Susanto, A. 1998. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek, jilid I*. Jakarta:

Bina Cipta

Taneko, Soleman B. 1994. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Fajar Agung

Walgito, B. 1980. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

Sumber Karya Ilmiah :

Drastiana, Rima Tita. 2014. *Respon Masyarakat Desa Krakitan,*

*Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten Terhadap Pengembangan*

*Pariwisata Rowo Jombor*. Skripsi. Universitas Islam Negeri

Yogyakarta: Yogyakarta.

Indrika, Ristinura. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat melalui Program*

*Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung dalam Meningkatkan*

*Kualitas Hidup*. Skripsi. Universitas Negri Yogyakarta: Yogyakarta.

Raharjana, Destha Titi. 2012. *Membangun Pariwisata Bersama*

*Rakyat:Kajian Partisipasi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Di*

*Dieng Plateau*. Jurnal Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah

Mada Vol 2 No 3 Hal 225-328: Yogyakarta.

Sumber Lainnya

Subing, Guntur. 2016. *Momentum Kebangkitan Pariwisata Lampung*.

<http://www.poetramerdeka.com/2016/10/momentum-kebangkitan->

[pariwisata-lampung.html](http://www.poetramerdeka.com/2016/10/momentum-kebangkitan-pariwisata-lampung.html). Diunduh pada 20 April 2017

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang  
Pembangunan Kepariwisata

<http://dishut.jabarprov.go.id> diunduh pada 4 juli 2017

<http://pringsewukab.bps.go.id> diunduh pada 5 juli 2017